

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANGKAL MAS MESUJI

Komang Sutawan^{1*}, Jini Dharma Ditha², Emilia Putri Wahyuni³, Karsini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Jinarakkhita, Lampung, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Socialization,
Prevention,
Stunting

This community service program aims to increase the understanding and awareness of the people of Pangkal Mas Village, Mesuji, regarding stunting prevention through community-based socialization. This activity focuses on education on balanced nutrition, healthy eating patterns, sanitation, and practical steps to prevent stunting, especially for pregnant women and toddlers. The method used includes the preparation stage, implementation of socialization, and evaluation through pretest and posttest. The results showed a significant increase in participants' understanding, with the average posttest score reaching 91.85 compared to the pretest score of 78.55. The t-test confirmed significance at $p < 0.05$, proving the effectiveness of the activity. This activity shows that community-based socialization is effective in increasing community knowledge. The sustainability of the program requires monitoring, evaluation, and further development, such as training posyandu cadres and technology-based health campaigns. This program is expected to become a model for other regions in reducing stunting rates in a sustainable manner.

Abstrak

Kata kunci:
Sosialisasi,
Pencegahan,
Stunting

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Pangkal Mas, Mesuji, terkait pencegahan stunting melalui sosialisasi berbasis komunitas. Kegiatan ini menitikberatkan pada edukasi gizi seimbang, pola makan sehat, sanitasi, dan langkah praktis pencegahan stunting, khususnya bagi ibu hamil dan balita. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata posttest mencapai 91,85 dibandingkan nilai pretest sebesar 78,55. Uji t-test mengonfirmasi signifikansi pada $p < 0,05$, membuktikan efektivitas kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis komunitas efektif meningkatkan

pengetahuan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan monitoring, evaluasi, serta pengembangan lanjutan, seperti pelatihan kader posyandu dan kampanye kesehatan berbasis teknologi. Program ini diharapkan menjadi model bagi wilayah lain dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

Correspondence: *1 komangsutawan@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Kondisi masyarakat di Desa Pangkal Mas, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji yang memiliki tingkat kesehatan masyarakat cenderung rendah, terutama terkait dengan masalah gizi buruk pada ibu hamil dan bayi, serta kurangnya pengetahuan tentang stunting dan kesehatan anak. Kondisi ekonomi kurang baik, tercermin dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mesuji yang rendah, mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memberikan makanan berkualitas bagi anak-anak. Infrastruktur masih minim, terutama terkait dengan akses air bersih, sanitasi, dan listrik yang belum merata. Kehidupan sosial dan budaya masih kental, namun perlu peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan dan gizi di desa pangkal mas.

Dari situasi di atas maka dari tim PKM di vihara Dwi Jaya Dharma, kecamatan Mesuji timur mengadakan kegiatan yang dapat memberikan suatu pemahaman tentang sesi penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, dan pencegahan stunting, terutama untuk ibu hamil dan balita. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan anak-anak. Kegiatan ini di adakan oleh tim PKM yaitu “Sosialisasi Pencegahan Stunting”. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi seimbang ([Kasjono & Suryani, 2020](#)), pola makan yang sehat dan pecegahan stunting dan bagaimana imlementasinya di dalam nasyarakat desa pangkal mas yang majemuk ([Nurmahmudah et al., 2018](#)).

Tujuan diadakanya kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Stunting” mengurangi angka stunting di Desa Pangkal Mas, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, dengan menerapkan pendekatan multisektorial. Ini dilakukan dengan menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting, memberikan pelatihan, dan menyusun program kesehatan yang efektif ([Miftahuddin et al., 2024](#)). Dengan melibatkan partisipasi dari komunitas lokal, pemerintah, dan ahli kesehatan, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan

dan praktik kesehatan masyarakat serta memperbaiki ketersediaan makanan berkualitas untuk anak-anak, sehingga dapat mengurangi kasus stunting di Desa Pangkal Mas.

Metode Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Rapat Persiapan;

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan yang terkait dengan persiapan peserta. Rapat ini membahas tentang berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dan peserta yang akan diundang, kemudian melakukan koordinasi dengan ketua Vihara Dwi Jaya Dharma, Bapak Kepala Desa Pangkal Mas, Ibu Kepala Desa Pangkal Mas, Bapak Asuh Stunting Dan Ibu Kader Pangkal Mas.

2. Penetapan peserta dan narasumber

Pada tahap awal kegiatan adalah penetapan peserta dan narasumber. Berdasarkan hasil rapat maka peserta yang akan diundang yaitu bapak kepala desa pangkal mas, ibu kepala desa pangkal mas, bapak asuh stunting dan ibu kader pangkal mas, dan warga masyarakat Desa pangkal Mas. Sedangkan untuk narasumber kegiatan Seminar diisi oleh Ibu Chusnul Khotimah, A.Md.Keb.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

3. Penyiapan lokasi dan sarpras kegiatan

Kegiatan ini di laksanakan di Balai pertemuan Balai Desa Pangkal Mas, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.

4. Pelaksanaan kegiatan

Bentuk kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh narasumber yang di laksanakan secara langsung pada hari jumat 26 Januari 2024. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting dilaksanakan dengan Doa Merurut Agama Masing-Masing, Penyampaian Sambutan, serta puncaknya penyampaian materi sosialisasi pencegahan stunting oleh Ibu Chusnul Khotimah, A.Md.Keb.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

5. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakam dengan baik, peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Kemudian disaat penyampaian materi telah selesai peserta diharapkan untuk bertanya jika belum memahami materi sosialisasi pencegahan stunting yang di sampaikan. Peserta yang merupakan masyarakat telah dapat memahami materi yang dipaparkan oleh narasumber dan dapat diterapkan dalam kehidupan baik untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Balai Pertemuan Balai Desa Pangkal Mas berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penyampaian materi yang dilakukan kepada 40 peserta rata-rata sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini. Pada segi kebermanfaatan peserta memahami pentingnya penyuluhan mengenal lebih jauh tentang stunting.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting yang dilakukan melalui sosialisasi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ([Budianto & Akbar, 2023](#)). Misalnya, penelitian oleh menemukan bahwa intervensi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan.

Pada segi kebermanfaatan peserta memperoleh manfaat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat di lingkungan Desa Pangkal Mas. Hal ini menjadikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memberikan pemahaman tentang penyuluhan mengenal lebih jauh tentang stunting.

Penelitian yang dilakukan oleh ([Darubekti, 2020](#)) menegaskan bahwa penyuluhan gizi dan sanitasi yang dilakukan secara intensif mampu menurunkan prevalensi stunting pada anak-anak di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian oleh ([Budianto & Akbar, 2023](#)) menekankan pentingnya pendekatan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga sebagai langkah efektif dalam mencegah stunting. Temuan ini mendukung pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pangkal Mas, yang juga bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga asupan gizi dan pola hidup sehat.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan wawasan praktis kepada peserta mengenai pola makan sehat, pentingnya sanitasi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat Desa Pangkal Mas menjadi lebih sadar akan pentingnya peran gizi dan kebersihan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Peserta juga didorong untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya, menyebarkan informasi yang telah diperoleh kepada keluarga dan komunitas sekitar. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang penting dalam mencegah dan

menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan wawasan praktis kepada peserta mengenai pola makan sehat, pentingnya sanitasi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pola makan seimbang dan lingkungan yang bersih merupakan faktor kunci dalam mencegah stunting ([Dwijayanti & Setiadi, 2020](#)). Dengan adanya edukasi ini, masyarakat Desa Pangkal Mas menjadi lebih sadar akan pentingnya peran gizi dan kebersihan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Peserta juga didorong untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya, menyebarkan informasi yang telah diperoleh kepada keluarga dan komunitas sekitar ([Mediani et al., 2022](#)). Upaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang penting dalam mencegah dan menurunkan angka stunting secara berkelanjutan ([Billa et al., 2024](#)).

Hasil pretest dan post-test

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sosialisasi pencegahan stunting maka dilakukan pretest dan posttest. Data statistik dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1. Group Statistics

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Hasil	Kelas A	20	78.55	7.444	1.665
	Kelas B	20	91.85	3.829	.856

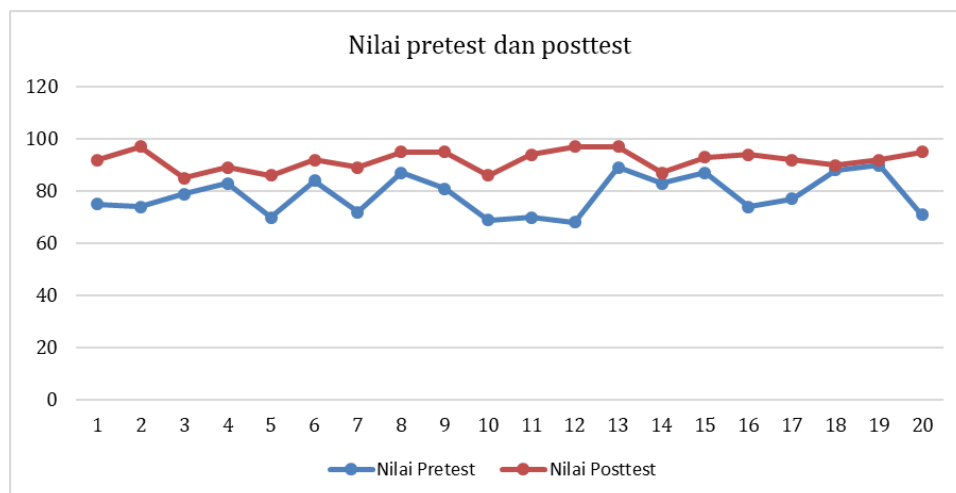
Dari data tersebut, dapat disimpulkan nilai posttest untuk mengukur pemahaman peserta sosialisasi memiliki hasil yang lebih tinggi (*mean* = 91.85) dan konsistensi nilai yang lebih baik (*std. deviation* = 3.829) dibandingkan nilai pretest. Nilai Pretest, meskipun memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah (*mean* = 78.55), menunjukkan variasi nilai yang lebih besar (*std. deviation* = 7.444), yang dapat mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang lebih beragam di antara peserta. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilakukan ([Maltezou-Papastilianou et al., 2022](#)).

Hasil Uji T-Test

Tabel 2. Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	16.093	.000	-7.105	38	.000	-13.300	1.872	-	-9.511
	<i>Equal variances not assumed</i>			-7.105	28.395	.000	-13.300	1.872	-	-9.468

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest (**91.85**) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai pretest (**78.55**). Selain itu, terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelas, sehingga hasil analisis menggunakan asumsi varians tidak sama lebih relevan. Selisih rata-rata nilai sebesar **13.300** mendukung kesimpulan bahwa nilai post test memiliki performa akademik yang lebih baik daripada pretest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta sosialisasi meningkat setelah dilaksanakan kegiatan, sebelum dan sesudah ([Ponum et al., 2020](#)).



Gambar 3. Nilai Pretest dan Posttest

Pembahasan

Hasil pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pangkal Mas menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya pencegahan stunting. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai pemahaman peserta setelah kegiatan dilakukan. Nilai posttest memiliki rata-rata lebih tinggi ($mean = 91.85$) dibandingkan pretest ($mean = 78.55$), dengan selisih rata-rata sebesar 13.300. Perbedaan ini juga didukung oleh hasil uji t-test yang menunjukkan signifikansi pada nilai $p < 0.05$, baik dengan asumsi varians sama maupun tidak sama.

Peningkatan Pemahaman Melalui Sosialisasi Berbasis Komunitas

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh ([Fitriani et al., 2022](#)) yang menemukan bahwa sosialisasi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti kegiatan di balai desa, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga memicu perubahan perilaku positif.

Dampak edukasi terhadap perubahan perilaku penelitian oleh ([Hanum et al., 2022](#)) mengungkapkan bahwa penyuluhan gizi dan sanitasi yang dilakukan secara intensif mampu menurunkan prevalensi stunting di daerah pedesaan. Sumber daya manusia yang berada di tingkat bawah khususnya kader masih kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitas ([Laili & Andriani, 2019](#)). Hasil sosialisasi di Desa Pangkal Mas menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga wawasan praktis terkait pola makan sehat, pentingnya sanitasi, dan langkah-langkah pencegahan stunting. Hal ini mendukung pernyataan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas adalah salah satu langkah efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Pentingnya Intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan edukasi dalam kegiatan ini menekankan pada pentingnya nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan, sebagaimana ditekankan dalam penelitian ([Dwijayanti et al., 2020](#)). Pengetahuan ini membantu masyarakat memahami bahwa gizi yang baik selama masa tersebut merupakan fondasi utama dalam mencegah stunting. Tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting, pola konsumsi rumah tangga, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ([Sutraningsih et al., 2021](#)) Peserta sosialisasi, terutama ibu hamil dan keluarga,

menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan bergizi dan menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ([Nurfatihah et al., 2021](#)).

Peran peserta sebagai agen perubahan peserta sosialisasi tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga diarahkan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, sebagaimana didukung oleh penelitian ([Dwijayanti et al., 2020](#)). Peserta didorong untuk menyebarluaskan informasi yang mereka peroleh kepada keluarga dan komunitas, menciptakan kesadaran kolektif yang penting untuk pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi Pencegahan Stunting adalah usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil dan balita, tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, dan pencegahan stunting. Diharapkan dengan memberikan pemahaman yang baik, masyarakat dapat menerapkan pola makan yang sehat dan mengurangi faktor risiko yang menyebabkan stunting pada anak. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat merubah perilaku dan kebiasaan makan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus stunting di daerah tersebut. Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PKM dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pemahaman penyuluhan mengenal lebih jauh tentang stunting khususnya yang ada di Desa Pangkal Mas Dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hasil dan penelitian sebelumnya, sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pangkal Mas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun fondasi penting untuk mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat. Keberhasilan sosialisasi ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting. Monitoring dan evaluasi rutin serta pengembangan program lanjutan, seperti dukungan gizi, pelatihan kader posyandu, dan kampanye kesehatan berbasis teknologi, diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Pangkal Mas dan menjadi model bagi wilayah lain.

Daftar Pustaka

- Billa, S., Febria, C., & Andriani, L. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1726>
- Darubekti, N. (2020). Identifikasi Pola Asuh dan Ketahanan Pangan Keluarga Untuk Menurunkan Prevalensi Stunting. *Conference Paper*, 2(December).
- Dwijayanti, F., & Setiadi, H. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 2(01).
- Dwijayanti, F., Setiadi, H., & Makful, M. R. (2020). COVID-19 and Cancer Care in Indonesia: What we have done in Dharmais Cancer Center Hospital. *Indonesian Journal of Cancer*, 14(2). <https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i2.747>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2). <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hanum, S. H., Darubekti, N., Pramudyasmono, H. G., Suminar, P., & Widiono, S. (2022). Pengembangan Desa Surau Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.265>
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *JURNAL NUTRISIA*, 22(1). <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.200>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/pengabdian iptek.v5i1.2154>
- Maltezou-Papastilianou, C., Russo, R., Wallace, D., Harmsworth, C., & Paulmann, S. (2022). Different stages of emotional prosody processing in healthy ageing-evidence from behavioural responses, ERPs, tDCS, and tRNS. *PLoS ONE*, 17(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270934>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Miftahuddin, M. C., Budiyanto, J. H., & Dewanto, F. (2024). Komunikasi Kesehatan dan Literasi Kesehatan: Dua Sisi Mata Uang yang Sama. *Action Research Literate*, 8(2). <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.232>

- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2). <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1).